

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PRAKATA.....	iii
HALAMAN RINGKASAN.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat	2
1.3 Lokasi dan Jadwal kerja.....	3
1.4 Hasil Yang Diharapkan	4
BAB 2 . KEADAAN UMUM KELOMPOK TANI.....	5
2.1 Sejarah Kelompok Tani.....	5
2.2 Struktur Organisasi Kelompok Tani.....	6
2.3 Kondisi Lingkungan.....	8
BAB 3 . HASIL PRAKTIK MAGANG INDUSTRI.....	9
3.1 Pengendalian gulma secara kimia	9
3.2 Pengendalian gulma di TBM secara manual.....	10
3.3 Pengendalian gulma di TM secara manual.....	12
3.4 Pemupukan.....	13
3.5 Pruning (pemangkasan).....	16
3.6 Pemanenan buah sawit.....	17
3.7 Pengangkutan TBS ke penimbangan.....	20
BAB 4 . KEGIATAN KHUSUS	24
DI KELOMPOK TANI KARYA HIDUP BARU	24
BAB 5 . PENUTUP.....	25
5.1 Kesimpulan	25
5.2 Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) merupakan tanaman perkebunan utama di Indonesia. Kelapa sawit menjadi komoditas penting dikarenakan mampu memiliki rendemen tertinggi dibandingkan minyak nabati lainnya yaitu dapat menghasilkan 5,5-7,3 ton CPO/ha/tahun. Ekspor minyak kelapa sawit mentah *Crude Palm Oil* (CPO) dan produksi turunnya pada tahun 2013 mencapai 20,5 juta ton yang bernilai 15,8 miliar dolar Amerika (Direktorat Jendral Perkebunan, 2014). Kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia mengakibatkan tuntutan tanaman kelapa sawit untuk berproduksi yang tinggi tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan. Saat ini Indonesia menempati posisi teratas dalam pencapaian luas area dan produksi minyak kelapa sawit dunia yang mencapai 8,9 juta hektar dengan 6,5 juta hektar berupa tanaman menghasilkan (TM). produksi tanaman kelapa sawit dari luasan tanaman menghasilkan tersebut baru mencapai 23,53 juta ton atau masih berkisar antara 3-4 ton TBS/ha per tahun (Direktorat Jendral Perkebunan, 2014).

Prospek pasar bagi olahan kelapa sawit cukup menjanjikan, karena permintaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Karena itu sebagai negeri tropis yang masih memiliki lahan yang cukup luas, Indonesia berpeluang besar untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit baik melalui penanaman modal asing maupun skala perkebunan rakyat (Sastrosayono, 2003).

Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Colonial Belanda pada tahun 1848. ketika itu ada empat batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Mauritius dan Amsterdam

dan ditanam di kebun Raya Bogor. Tanamankelapa sawit mulai diusahakan dan dibudidayakan besar-besaran secara komersial pada tahun 1911. Sejak saat ini perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang. Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di Pantai Timur Sumatra (Deli) dan Aceh. Luas areal perkebunannya mencapai 5.123 ha. Indonesia mulai mengeksport minyak sawit pada tahun 1919 sebesar 576 ton ke Negara-negara Eropa, kemudian tahun 1923 mulai mengeksport minyak inti sawit sebesar 850 ton (Sunarko, 2009).

Dalam pengembangan perusahaan perkebunan kelapa sawit sangat diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta bertanggung jawab tinggi. Berhubungan dengan hal tersebut maka Politeknik Pertanian Negeri Samarinda mengadakan program Magang Industri (MI). Diadakannya program Magang Industri ke suatu perusahaan perkebunan dengan harapan untuk menambah kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang akan dihadapi nantinya khususnya di bidang perkebunan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Industri

1. Internalisasi sikap profesional dan budaya kerja yang sesuai serta diperlukan bagi IDUKA.
2. Pengetahuan yang belum/tidak dipelajari dalam proses perkuliahan di kampus.
3. Memperoleh keterampilan khusus/keahlian kerja dan/atau pengetahuan, keterampilan umum.
4. Mahasiswa yang sudah mengenal lingkungan kerja akan memberikan keuntungan sekaligus sebagai bekal memasuki dunia kerja dan karirnya.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Industri

Bagaimana cara mahasiswa meningkatkan wawasan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan keterampilan mahasiswa Untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus kuliah.

1.2.3 Manfaat Magang Industri

Manfaat magang industri bagi mahasiswa yaitu belajar bersosialisai, tingkatkan kualitas diri, menambah pengalaman kerja, hidup dalam perbedaan, dan menegenal politik kantor.

1.3 Lokasi dan Jadwal kerja

Kegiatan magang industri dilaksanakan di Kelompok Tani karya hidup baru di Desa Kampung Bone Kilometer 45 Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 1. Kegiatan kerja magang industri yang dilaksanakan pada taggal 1 September sampai dengan taggal 30 November 2021.

NO	Kegiatan	Bulan		
		September	Oktober	Desember
1	Pengendalian Gulma Secara Kimia			
2	Pengendalian gulma di TBM secara manual			
3	Pengendalian gulma di TM secara manual			

4	Pemupukan			
5	Pruning			
6	Pemanenan buah sawit			
7	Pengangkutan TBS ke penimbangan			

1.4 Hasil Yang Diharapkan

Mahasiswa dapat memahami semua tahapan proses budidaya tanaman kelapa sawit, Mahasiswa dapat berbagi informasi tentang budidaya kelapa sawit yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1995. Breavet Dasar I Tanaman Kelapa Sawit. Astra Agro Niaga. Jakarta.
- Anonim, 2007. Petunjuk Pemupukan. Agro Media. Jakarta.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2014. Statistik Perkebunan Indonesia Kelapa Sawit Indonesia 2013-2015. Direktorat Jendral Perkebunan. Jakarta.
- Fauzi, Yan., Yustina, E. W., Iman, S dan Rudi, H, P. 2012, Kelapa sawit (Budidaya, pemanfaatan hasil dan limbah, analisis usaha dan pemasaran). Penebar Swadaya. Jakarta Kalimantan Timur.
- Pahan, I. 2008. Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari hulu hingga hilir. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pustaka. Risza, S. 2004. Budidaya Kelapa. Kanisius. Yogyakarta.
- Sam'ani, 2008. Laporan PKL di PTP. Nusantara XIII. Mendik. Paser
- Sastrosayono, S. 2003. Budidaya Kelapa Sawit. Purwokerto. Agromedia
- Sunarko, 2009. Budidaya dan Pengolahan Kebun Kelapa Sawit Dengan Sistem Kemitraan. Jakarta. Agromedia Pustaka.
- Tjokrowardojo A. 2010. Pengaruh Herbisida Dan Fungi Mikoriza Arbuskula Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Artemisia. Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik. Bogor.
- Tulung, 2004. Sistem Peramalam Hama. Fakultas Pertanian Unsrat. Jakarta.
- Zakaria, Z. dan H. Burhan. 1999. Rujukan teknologi integrated weed management (IWM) dalam mendukung program Bimas intensifikasi. p. 48-67 dalam Prosiding Seminar Sehari Integrated Weed Management (IWM) dalam Mendukung Program Bimas Intensifikasi. Sekretariat Pengendali Bimas. Jakarta.